

# STRATEGI PELAPORAN SIGN OFF PRALA DI MASA PANDEMI MENUJU NEW NORMAL

Aan Rubiyanto<sup>1\*</sup>, Iik Suryati Azizah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Nautika, Politeknik Bumi Akpelni

<sup>2</sup>Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan, Politeknik Bumi Akpelni  
Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang.

\*Email: [aan@akpelni.ac.id](mailto:aan@akpelni.ac.id)

## Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas dan mengkaji tentang strategi yang dilakukan oleh taruna Politeknik Bumi Akpelni yang telah Praktek berlayar selama 1 tahun, dan dinyatakan turun kapal (sign off) di masa pandemi covid 19. Metode pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara kualitatif deskriptif. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati cara pelaporan sign off Prala oleh para taruna senior, melakukan wawancara terhadap responden yang sudah turun dari kapal dan telah melakukan karantina mandiri sekurang-kurangnya 14 hari, dan menganalisa dokumen berupa email laporan pendahuluan ke unit Prada/Prala, serta menganalisa berkas laporan lengkap.*

*Dari hasil pembahasan, diperoleh bahwa strategi pelaporan yang dilaksanakan tetap menghadap ke Unit Pelayanan teknis (UPT) prada prala langsung tidak bisa diwakilkan dan membawa berkas laporan selama menjalankan praktek laut selama 12 bulan. Tujuannya adalah agar para taruna yang telah melaksanakan praktek laut segera menyelesaikan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai persyaratan menyelesaikan studi program Diploma III (D.III) agar lulus program studi Program Diploma III (D.III) tepat waktu, laporan praktek laut dan untuk mempersiapkan ujian Training Record Book (TRB) serta ujian pasca prala.*

**Kata kunci :** Strategi, Sign off, Pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 masyarakat Indonesia dikejutkan dengan adanya virus baru yang diberi nama CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19). Sebelumnya virus ini dinamakan dengan Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus atau biasa disingkat MERSCoV, adalah penyakit sindrom pernapasan yang disebabkan oleh Virus-Corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai yang berat. Gejalanya adalah demam, batuk dan sesak nafas, bersifat akut, dan biasanya pasien memiliki penyakit ko-morbid (penyakit penyerta). Virus MERS-CoV baru dikenali pertama kali pada tahun 2012 di Negara Arab Saudi. Virus tersebut yang menyebabkan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrom) pada tahun 2002 hingga 2003, virus tersebut sangat berbahaya dan sudah mewabah hingga 8273 kasus dan 775 meninggal dunia (Elshinta, 2015).

Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus Corona, salah satu virus yang masih berkerabat dengan virus penyebab SARS (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Virus MERS-CoV merupakan suatu strain baru virus Corona yang belum pernah ditemukan menginfeksi manusia sebelumnya. Belum diketahui dengan jelas asal mula virus ini menyebar, namun beberapa peneliti menduga bahwa penyebaran virus ini berasal dari salah satu jenis kelelawar yang banyak ditemukan di kawasan Timur Tengah. Berbeda dengan penyakit menular SARS yang sudah lama hilang kabarnya, penyakit menular MERS-CoV muncul kembali karena belum ada suatu cara kontrol yang tepat terhadap penyakit ini. Bahkan sampai saat ini juga belum tersedia vaksin untuk penyakit menular tersebut.

Kondisi Covid 19 ini juga berpengaruh keberbagai sektor kehidupan, khususnya pada sektor pendidikan vokasi yang ada di

Politeknik Bumi Akpelni, yaitu di unit Prada – Prala. Unit ini merupakan unit yang menangani dan mengatur penempatan praktek atau training para taruna di berbagai perusahaan pelayaran atau perusahaan yang sudah bekerjasama dengan Politeknik Bumi Akpelni, baik untuk penempatan darat maupun laut.

Cara dan metode pelaporan turun prada / turun prala sebelum dan sesudah pandemic covid 19 atau menuju new normal memiliki perbedaan. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa masalah yang akan dikaji oleh peneliti dalam artikel ilmiah ini. Kajian difokuskan pada laporan awal dan laporan turun prala (sign off).

#### LANDASAN TEORI

Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan pasti membutuhkan cara dan rencana yang tepat untuk mencapai tujuan. Cara dan rencana tersebut merupakan suatu strategi yang di gunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Secara umum strategi merupakan cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan.

Menurut Siagian (2007), Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasi oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangkai tujuan organisasi.

Menurut Pearce Robinson (2008), strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi”, bukan dimulai dari “apa yang terjadi”.

Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies).

Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan.

Dari definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal perusahaan. Perusahaan melakukan tindakan yang dapat menjadikan keuntungan baik untuk perusahaan maupun pihak lain yang berada di bawah naungan perusahaan.

Dikalangan perusahaan besar akan menentukan berbagai macam cara atau strategi untuk mencapai tujuannya dalam situasi apapun.

Pada masa pandemi ini, yang banyak kalangan menyebutnya Wabah penyakit Covid-19 telah menyebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Mulanya, penyakit ini kerap disebut sebagai Corona. Lalu, apa sebenarnya perbedaan Covid-19 dengan virus Corona?

Perbedaan mendasar antara Corona dan Covid-19 ialah soal pelabelannya. Corona, merupakan nama virusnya, sedangkan Covid-19 ialah nama resmi untuk penyakit yang disebabkan oleh virus Corona.

Kepala Organisasi Kesehatan Dunia, WHO secara resmi menamai penyakit virus Corona yang pertama kali diidentifikasi di Cina pada 31 Desember itu dengan nama Covid-19.

"Kami sekarang memiliki nama untuk penyakit ini dan itu Covid-19," kata ketua WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus kepada wartawan di Jenewa, seperti dikutip AFP, Selasa (11/2/2020).

Tedros menjelaskan Covid-19 yaitu singkatan dari 'Co' yang artinya 'corona', 'Vi' untuk 'Virus', dan "D" untuk 'Penyakit (disease)'. Tedros mengatakan nama itu telah dipilih untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tertentu, spesies hewan atau sekelompok orang sesuai dengan rekomendasi internasional untuk penamaan agar menghindari stigmatisasi.

Pandemi Covid-19 merubah tatanan masyarakat dunia. Guna mencegah penularan wabah virus corona yang meluas, masyarakat diimbau bahkan dipaksa untuk tinggal di rumah. Sekolah, bekerja bahkan beribadah pun dianjurkan untuk dilakukan di rumah saja. Hampir semua negara menghimbau warganya untuk tidak beraktivitas di luar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Terkecuali, memang bagi mereka yang harus keluar dan kegiatannya tidak bisa dilakukan dari rumah. Baca juga: Gejala Baru Virus Corona, Muncul Ruam pada Kaki Pasien Positif Covid-19 Perubahan tersebut tentu juga berdampak luas di banyak sektor. Pasalnya berubahnya aktivitas masyarakat tersebut membuat dunia usaha sepi, seperti bidang pariwisata, transportasi online, penjualan retail dan masih banyak lagi. Berjalannya waktu, tinggal di rumah dinilai tidak bisa selamanya diterapkan untuk menjaga keseimbangan perekonomian. Sejumlah negara pun mulai melonggarakan kebijakan terkait mobilitas warganya. Di sisi lain, virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 masih terus mengancam. Korban jiwa akibat virus corona pun terus bertambah. Di sinilah, pola hidup baru atau new normal akan diimplementasikan. Baca juga: Bukan China, India Jadi Episentrum Baru Virus Corona di Asia Lantas, apa dan seperti apa new normal tersebut? Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita mengatakan, new normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Menurut Wiku, prinsip utama dari new normal itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. "Secara sosial, kita pasti akan mengalami sesuatu bentuk new normal atau kita harus beradaptasi dengan beraktivitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah," kata Wiku kepada Kompas.com, baru-baru ini.

Wiku menerangkan, secara sosial disadari bahwa hal ini akan berpengaruh. Pasalnya, ada aturan yang disebutkan dalam protokol kesehatan untuk menjaga jarak sosial dengan mengurangi kontak fisik dengan orang lain. Masyarakat, kata Wiku, akan menjalani kehidupan secara new normal hingga ditemukannya vaksin dan dapat digunakan sebagai penangkal virus corona. "Transformasi ini adalah untuk menata kehidupan dan perilaku baru, ketika pandemi, yang kemudian akan dibawa terus ke depannya sampai ditemukannya vaksin untuk Covid-19," katanya lagi. Beberapa ahli dan pakar kesehatan dunia telah memastikan bahwa kemungkinan paling cepat dapat ditemukannya vaksin adalah pada 2021.

Artinya, masyarakat harus menjalani kehidupan secara new normal hingga tahun depan, bahkan lebih. Oleh karenanya, perubahan perilaku akan menjadi kunci optimisme dalam menghadapi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah atau yang dikenal sebagai new normal. "Tapi kita harus berpikiran positif, karena Indonesia punya kapasitas yang besar dan gotong royong, marilah kita gotong royong agar terbebas dari Covid-19," imbuhnya. konsep pola hidup normal baru ini merupakan salah satu yang ditekankan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus menyebutkan sejumlah hal yang harus diperhatikan pemerintah suatu wilayah atau negara untuk melonggarkan pembatasan terkait pandemi Covid-19. Salah satu yang diungkapkan oleh Tedros yakni mendidik, melibatkan dan memberdayakan masyarakatnya untuk hidup di bawah new normal.

Meskipun pada masa new normal bukan berarti sudah bebas untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari namun perlu lebih berhati-hati, lebih waspada, tetap menjalankan protokol kesehatan yang berlaku dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, karena kasus covid-19 di masa

ini bukannya menurun akan tetapi sebaliknya.

#### METODE

Metode pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti juga melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati cara pelaporan sign off Prala oleh para taruna senior, melakukan wawancara terhadap responden yang sudah turun dari kapal dan telah melakukan karantina mandiri sekurang-kurangnya 14 hari, dan menganalisa dokumen berupa email laporan pendahuluan ke unit Prada/Prala, dan menganalisa berkas laporan lengkap.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Laporan Awal

Dalam pelaksanaan praktek laut (prala) di masa pandemi ini yang dilaksanakan selama 12 bulan di atas kapal. Sebelumnya taruna yang melaksanakan praktek laut (cadet) diwajibkan melaksanakan laporan tri wulanan, yaitu tri wulan ke 1,2,3 dan ke 4. Akan tetapi sebelum melaporkan laporan tri wulannya cadet harus melaporkan mutasi naik (sign on), SOP PUKP dan PBA yang sudah ditandatangani Kapten kapal, crewlist dan ship particular melalui email prala@akpelni.ac.id

##### Laporan Turun Prala (sign off).

Taruna yang telah melaksanakan praktek laut selama 12 bulan di atas kapal, harus segera turun dan segera melapor ke Unit Pelayanan Teknis (UPT) prada prala, setelah 2 minggu dan selambat-lambatnya 1 bulan dari tanggal off dengan melampirkan berkas pelaporan yaitu, masa layar yang telah disyahkan oleh syahbandar, surat mutasi naik, surat mutasi turun, SOP dari PUKP dan PBA crewlist, ship particular, kondite dari perwira resimen, surat keterangan praktek berlayar, kondite rahasia dari capten kapal, lunas administrasi

dan mengerjakan TRB untuk diujikan PUKP PIP Semarang.

Akan tetapi dalam kondisi pandemi pelaporan dapat dilaksanakan dengan cara pemberitahuan awal dengan mengirim berkas via email ke prala@akpelni.ac.id email yang telah masuk akan menerima jawaban akan dijadwalkan untuk menghadap setelah menjalani karantina mandiri selama 14 (empat belas) hari dan menjalankan protokol kesehatan yang berlaku.

Selanjutnya setelah diberlakukan istilah new normal pelayanan tetap berjalan akan tetapi taruna yang akan menghadap untuk laporan harus melampirkan surat keterangan sehat dari poliklinik yang ditunjuk. Setelah diberlakukan istilah new normal, bukan berarti sudah bebas untuk beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari namun perlu lebih berhati-hati, lebih waspada, tetap menjalankan protokol kesehatan yang berlaku dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, karena kasus covid-19 di masa ini bukannya menurun akan tetapi sebaliknya.

#### KESIMPULAN

Taruna prala melaksanakan laporannya tepat waktu, untuk mengetahui tempat praktek laut (prala) diperusahaan pelayaran dan nama kapal, untuk keperluan monitoring pihak lembaga dengan kadet selama melaksanakan praktek laut (prala) selama 12 bulan diatas kapal.

Laporan turun prala dilakukan dengan segera guna menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai persyaratan menyelesaikan Studi Program Diploma III (D.III) dan lulus tepat waktu, pelaksanaan laporan praktek laut dan untuk mempersiapkan ujian Training Record Book (TRB) serta ujian pasca prala.

#### DAFTAR PUSTAKA

Paerce Robinson, 2008, Manajemen Strategic, Binarupa Aksara, Jakarta Barat  
Kementerian Kesehatan RI 2020. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian

Penyakit. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Medical News Today.

<https://www.medicalnewstoday.com/articles/256521#types>

Diakses pada 06 April 2020

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020. Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.

Protokol Tatalaksana Covid-19 Edisi 1 April 2020. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI), Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia (PERDATIN), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).

Siagian, Sondang P. 2007; Manajemen Strategik; Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Science Alert.

<https://www.sciencealert.com/snakes-are-the-likely-source-of-china-s-deadly-coronavirus-here-s-why>

Diakses pada 07 April 2020

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/19/093200823/update-corona-19-mei-49-juta-orang-terinfeksi-dan-191-juta-semuh?page=all>. Diakses tgl (19/5/2020)